

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV  
MIN TUNGKOP ACEH BESAR**

**Reza Safitri<sup>1)</sup>, Misbahul Jannah<sup>2)</sup> dan Sri Mutia<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK UIN Ar-Raniry  
Email: misbahulj@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan peserta didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi sikap, berpikir, berperilaku dan supaya dapat mengembangkan keterampilan dasar yang terdapat pada diri peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh suatu model atau Pendekatan pembelajaran yang diterapkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek peserta didik kelas IV-4 MIN Tungkop Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 37 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan peserta didik) dan soal tes hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 72% berada pada katagori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85% (katagori sangat baik). Selanjutnya aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 69% berada pada katagori (baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82% (katagori sangat baik). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64,86% berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar. Dengan demikian diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, hasil belajar, pembelajaran IPA.

**PENDAHULUAN**

**I**lmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat dimensi-dimensi ilmiah penting yang menjadi bagian dari IPA, yaitu muatan IPA (*content of science*), keterampilan proses sains (*science process skills*) dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah (BNSP, 2006). Oleh itu dapat dipahami bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang menuntut peserta didik untuk mempelajari alam. Proses

pembelajaran ini diterapkan sejak SD/MI agar peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai alat atau bahan dalam proses pembelajaran serta mengetahui bagaimana cara melestarikan alam tanpa merusaknya.

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu secara universal (Suyoso, 1998). Oleh itu dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan agar peserta didik mampu memahami alam sekitar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA diperlukan berbagai model dan pendekatan pembelajaran supaya

pembelajaran menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah (Almanyahnis, 2013). Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa melalui pendekatan saintifik peserta didik harus aktif melakukan kegiatan keterampilan ilmiah dan melalui pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru yang bekerja sama dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal penulis didapatkan bahwa dalam pembelajaran IPA, guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam pembelajaran selama ini peserta didik masih kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelompok dan rendahnya respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Sehingga potensi yang dimiliki peserta didik kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang “**Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada Pembelajaran IPA di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar**”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari siklus empat siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

Penelitian ini dilakukan di MIN Tungkop Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar dengan jumlah peserta didik 37 orang. Terdiri dari 22 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang analisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Rata- rata frekuensi aspek yang diamati.

N = Jumlah aktifitas keseluruhan.

(Anas, 2001)

Sedangkan tes hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dianalisis dengan rumus presentase.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Rata- rata frekuensi aspek yang diamati.

N = Jumlah aktifitas keseluruhan.

Dari tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar peserta didik 65 % dan suatu kelas dikatakan tuntas jika didalam kelas tersebut terdapat 85 % peserta didik tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2002).

Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Nilai	Kategori
30-39	Gagal
40-55	Kurang
56-65	Cukup
66-79	Baik
80-100	Baik sekali

(Ridhwan, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti di paparkan berikut ini :

### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi aktivitas guru. Setelah semua dikoreksi dan sudah dinyatakan valid, maka persiapan untuk siklus I selesai.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA siklus I peneliti melakukan tindakan-tindakan yaitu melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal yang di lakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti, pada aspek mengamati, guru menjelaskan dan menunjukkan gambar tentang hewan langka dan hewan tidak langka di papan tulis. Selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan hewan langka dan hewan tidak langka di papan tulis. Kemudian guru menyuruh peserta didik lain maju ke depan untuk menceritakan hewan-hewan apa saja yang termasuk ke dalam hewan langka dan hewan tidak langka yang pernah mereka lihat di kehidupan sehari-hari tanpa melihat gambar. peserta didik yang lain memperhatikan penjelasan teman mengenai hewan langka dan hewan tidak langka. Pada aspek menanya, peserta didik dan guru bertanya jawab hal-hal yang telah diamati gambar yaitu sebutkan hewan-hewan apa saja yang termasuk ke dalam hewan langka dan hewan tidak langka yang ada di indonesia, dan juga bertanya jawab tentang cerita hewan langka dan tidak langka yang telah diceritakan oleh peserta didik yaitu, coba sebutkan hewan-hewan langka apa saja yang pernah kalian lihat disekitar kalian selain yang ada dipapan tulis.

Pada aspek mencoba, peserta didik di bagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok secara heterogen. Kemudian guru

membagikan LKPD, media dan bahan bacaan lainnya pada tiap- tiap kelompok. Dengan bimbingan guru peserta didik mulai mencoba mengelompokkan hewan yang termasuk ke dalam hewan langka dan hewan tidak langka. Guru memberi penguatan kembali tentang hewan langka dan hewan tidak langka.

Pada aspek menalar, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi dari setiap hewan langka dan tidak langka yang dibagikan oleh guru. peserta didik dalam kelompok menentukan hewan- hewan apa saja yang termasuk ke dalam hewan langka dan hewan tidak langka. Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKPD. Pada aspek mengkomunikasikan peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. peserta didik menanggapi hasil kerja temanya dari kelompok lain. Guru memberi penguatan kembali tentang hewan langka dan hewan tidak langka.

Kegiatan terakhir ialah kegiatan akhir (penutup) pada tahap ini guru meminta peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). Memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang hewan langka dan tidak langka, menyampaikan pesan moral, meminta kepada peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan tes akhir berupa pemberian soal-soal tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik.

### c. Pengamatan (observasi)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I dipaparkan berikut ini :

#### 1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas guru dari 20 aspek berada pada kategori baik (72 %) namun masih ada 7 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yaitu:

*Pertama*, pada kegiatan pendahuluan guru belum sepenuhnya mampu mengkondisikan fisik peserta didik, *Kedua*, dalam memberikan salam dan *Ketiga*, ketika guru melakukan kehadiran peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan ini guru belum bisa mengkondisikan kelas karena terlalu ribut. *Kempat*, pada kegiatan inti pada saat guru menyuruh peserta didik maju ke depan untuk menceritakan hewan langka dan hewan tidak langka yang pernah mereka lihat pada kehidupan sehari- hari peserta didik belum bisa menjelaskan secara jelas dan hanya sebagian peserta didik saja yang menguasai materi yaitu tentang hewan langka dan hewan tidak langka itu disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. *Kelima*, guru kurang mampu mengkondisikan peserta didik pada saat pembagian kelompok, sewaktu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen ada beberapa peserta didik yang tidak senang dengan anggota kelompok yang dibagikan oleh guru, *Keenam*, dalam memberikan informasi bahan bacaan kepada peserta didik guru kurang menyediakan bahan bacaan secara lengkap. *Ketujuh*, pada kegiatan penutup guru belum mampu memberikan pesan moral yang baik kepada peserta didik. Masih banyak aspek penilaian berada pada kategori cukup, dikarenakan peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan tertib, untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

#### 2. Observasi Aktivitas peserta didik siklus 1

Observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas peserta didik saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan

pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dari 20 aspek berada pada kategori baik (69%). Tetapi masih ada juga 10 aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yaitu:

*Pertama*, pada kegiatan pendahuluan peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Kedua*, peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru yaitu tentang materi hewan langka dan hewan tidak langka. *Ketiga*, peserta didik belum bisa memberikan atau menceritakan contoh yang berkaitan dengan hewan langka dalam kehidupan sehari-hari, *Kempat*, setelah guru menjelaskan materi peserta didik belum berani bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami, *Kelima*, ketika berdiskusi dalam mengerjakan soal LKPD peserta didik belum sepenuhnya mengerjakan tugas secara bersama-sama hanya sebagian saja dan yang lainnya sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. *Keenam*, peserta didik masih belum paham dalam menentukan hewan yang termasuk ke dalam hewan langka dan hewan tidak langka. *Ketujuh*, peserta didik belum mampu menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKPD, *Kedelapan*, ketika peserta didik yang lain maju ke depan peserta didik yang lain belum bisa memberi tanggapan dari LKPD yang dibagikan oleh guru. *Kesembilan* peserta didik belum bisa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan *Kesepuluh* peserta didik belum bisa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengukur ketercapaian materi.

#### **d. Hasil ketuntasan belajar peserta didik**

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik melalui penggunaan penerapan pendekatan saintifik diketahui dengan menganalisis hasil *post*

*tes* yang diberikan kepada peserta didik setelah penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I didapatkan hanya 24 peserta didik yang tuntas. Sedangkan selebihnya 13 peserta didik belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Tungkop Aceh Besar bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 70% dan ketuntasan secara klasikal 75% peserta didik dikelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

#### **e. Refleksi.**

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap-tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data diatas, walaupun sudah baik tetapi masih ada juga kekurangan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang kurang memahami dengan baik materi hewan langka dan hewan tidak langka. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan ini 72 % termasuk pada kategori baik dan aktivitas peserta didik yang didapat setelah diolah data adalah 69% termasuk pada kategori baik juga. Tetapi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA untuk siklus I masih rendah 64,86% berada pada kategori cukup sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

### **SIKLUS II**

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

#### **a. Perencanaan.**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun RPP, menyiapkan LKPD, membuat instrument evaluasi, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik

selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

#### **b. Tindakan.**

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian persiapan secara matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian pada kelas IV-4. langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang di lakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen), menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah lalu dan menanyakan burung apakah yang disebut sebagai burung dari surga (apersepsi), memberikan informasi tentang materi burung cenderawasih dan menginformasikan tema indahya negeriku dan sub tema keekaragaman hewan dan tumbuhan

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti pada aspek mengamati, guru menjelaskan dan menunjukkan gambar tentang burung cenderawasih dipapan tulis. peserta didik mengamati gambar tentang berbagai jenis burung cenderawasih dipapan tulis. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan tentang gambar burung cenderawasih tersebut. Pada aspek menanya, peserta didik dan guru bertanya jawab hal- hal yang telah diamati gambar yaitu tentang hewan langka burung cederawasih. Kemudian di aspek mencoba peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok secara heterogen, kemudian guru membagikan LKPD, media dan bahan bacaan lainnya pada tiap- tiap kelompok. Dengan bimbingan guru peserta didik bersama kelompok mulai mencoba mengerjakan LKPD yang telah dibagikan guru tentang perbedaan dan persamaan burung cenderawasih dan kemudian baru guru memberi penguatan kembali tentang hewan langka yaitu burung cenderawasih.

Kemudian pada aspek menalar, peserta didik dalam kelompok menggali informasi tentang

burung-burung langka di Indonesia melalui berbagai media dan berbagai cara, misalnya studi pusaka, Koran dan lain- lain baru kemudian peserta didik menuliskan hasil pengamatannya ke dalam LKPD. Pada aspek mengkomunikasikan peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, peserta didik yang lain memberi tanggapan, guru memberikan penguatan kembali.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan akhir (penutup) pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar, melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi), memberikan evaluasi berupa soal-soal tentang hewan langka yaitu burung cenderawasih, memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang peserta didik dan peserta didik berdoa.

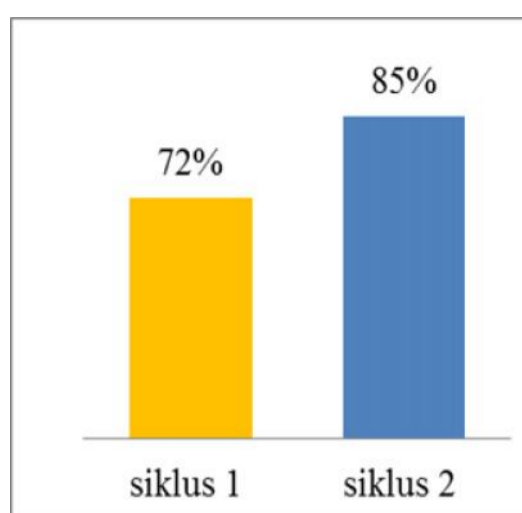
#### **c. Pengamatan (observasi).**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I masih rendah, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dipaparkan berikut berdasarkan pengamatan observer.

##### **1. Observasi Aktivitas guru pada siklus II**

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain aktivitas guru saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik, nilai persentase pada siklus I sebesar 72 % (baik ) dan meningkat pada siklus II Sebesar 85 % ( Baik). Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Aktivitas Mengajar Guru

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi hewan langka pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP, dengan baik. Observasi aktivitas peserta didik juga sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan kategori baik sekali, dan hasil belajar peserta didik juga sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil soal Post Tes pada siklus II membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Tungkob yaitu 75. Oleh karena itu siklus selanjutnya dihentikan. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul fauzah ( 2015 ) yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru (Nikmaul, 2017).

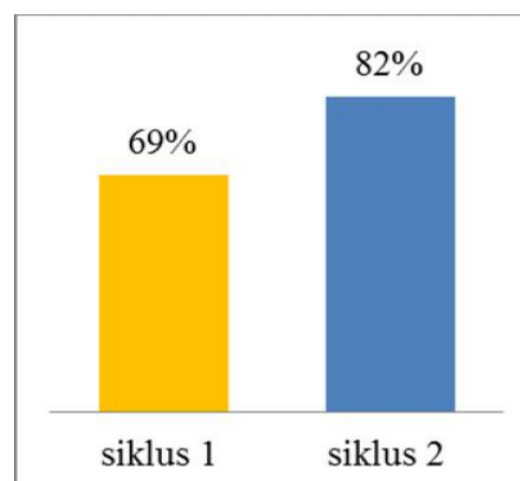
## 2. Observasi aktivitas peserta didik

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas peserta didik pada pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi tentang hewan langka burung cenderawasih dengan baik. Hasil analisis dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menerapkan

pendekatan saintifik selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 69% ( baik ) dan siklus II diperoleh nilai 82% ( Sangat Baik).

Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini terlihat pada saat peserta didik secara aktif dalam membedakan antara hewan langka dan hewan tidak langka. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut :



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dari Gambar 2 Hasil dari Aktivitas peserta didik selama dua siklus dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi hewan langka berada pada kategori baik sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan 2 kategori cukup dan siklus II dengan nilai 82% kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Scientifik* pada materi hewan langka burung cenderawasih berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP (Nana, 1984).

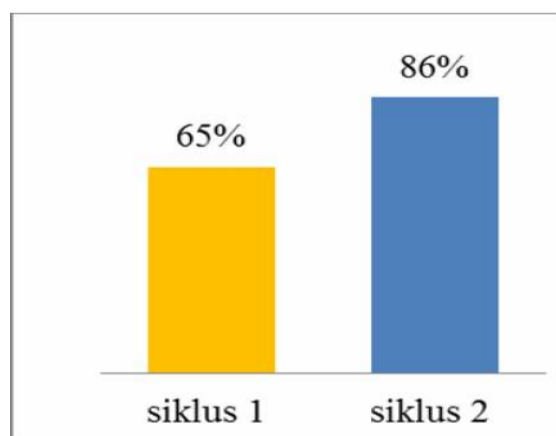
## 3. Hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus II

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik diketahui dengan menganalisis hasil *post tes* yang diberikan kepada peserta didik setelah menerapkan pendekatan tersebut.

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk materi hewan langka dan hewan tidak langka yang telah ditentukan yaitu 70. Apabila nilai/skor yang diperoleh secara individual mencapai 70% atau secara klasikal 75% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

Hasil tes menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 37 peserta didik atau 86,48 %, sedangkan hanya 5 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan kata lain, terdapat 32 peserta didik yang telah tuntas belajar dan mencapai KKM yang telah ditentukan di MIN Tungkop Aceh Besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Scientifik Approach* pada materi IPA hewan langka sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari soal tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal peserta didik dalam belajar telah mencapai 86,48%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut (Mulyasa, 2004).



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Jadi, berdasarkan gambar tersebut maka penerapan pendekatan saintifik sudah tuntas, karena secara keseluruhan dari jumlah peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal- soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi hewan langka dan hewan tidak langka. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Desi Ambarsari (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan pendekatan saintifik.

#### d. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, persentase pengamatan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik diperoleh sebesar 82 % (kategori baik sekali). Aktivitas peserta didik yang diamati telah berhasil yaitu mampu membaca materi yang ditugaskan, menjawab LKPD dan post tes, mendengarkan penguatan dari guru dan mendengarkan pesan moral dengan persentase 85 % ( baik sekali ). Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan menjadi 86,48 % termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian sampai siklus II.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model THP pada materi sumber daya alam pada siklus I sebesar 57,77% (cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 73% (baik).
2. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model THP pada siklus I sebesar 58,88% (cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 72% (baik).
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model THP dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 66,66% (cukup), dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,33% (baik).



## DAFTAR PUSTAKA

- Almanyani. 2013. *pembelajaran dengan pendekatan saintifik* (<http://www.almanyahnis.com/2013> diakses 18 April 2016).
- Abdullah Sani, dkk. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. 2014. *pengantar statistic penddikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Bakharuddin. 2013. *Pendekatan Scientific*
- Darsono, max, dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*, Semarang, IKIP semarang -press .
- Desi Ambarsari. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampila Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar Ipa peserta didik Kelas IV Sd*. Diakses 1 Mei 2017
- Depdiknas. 2006 *Kurikulum 2013*. Jakarta : BNSP.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta : balai pustaka.
- Ika maryani dkk. 2015. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran dasar*, Yogyakarta : deepublish.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta.
- M. Hosnan. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, 2013. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Meleong Lexy. 2006. *Metode penelitian kualiiitatif*. Bandung : remaja cipta rosda karya.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : Remaja Rosdakara.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mansur Muslich. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmaul Fauzah. 2017. *Persepsi peserta didik terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar*, Diakses 1 Mei 2017.
- Nana Sudjana. 1984. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi penelitian*, Surabaya : SIC .
- Suyadi. 2013. *Panduan Peneliti Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Indeks.
- Widian Eni Novianti Dkk. 2017. *Pengaruh Aktivitas Terhadap Hasil Belajar Ipa Melalui Scientific Approach*, Lampung : FKIP Unila, 2013, diakses 28 April 2017.